

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai “Studi Komparasi Konsep Pemikiran Tokoh Kontemporer Hasan al-Banna dan Muhammad Abduh Tentang Pendidikan Islam”, maka penulis menyimpulkan bahwa: pemikiran Hasan al-Banna dan Muhammad Abduh tentang konsep pendidikan yang ideal yaitu berasas pondasi pendidikan Islam yaitu Al-Qur’an, Sunnah Rasul SAW dan *Amaliyat Sahabat*. Tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan individu muslim muslimat, adab berumah tangga, warga negara, dan pemerintahan yang berdaulat menjadi kaffah atau dalam arti kata lain sesuai sempurna dalam syariat Islam. Dan garis besar materi dalam pendidikan Islam mengandung 6 aspek, yaitu aspek intelegensi / akal, aspek aqidah dan ibadah, aspek akhlak / moral, aspek jasmani dan ruhani, aspek jihad dan aspek politik. Metode-metode yang digunakan dalam pendidikan Islam diantaranya metode keteladanan, cerita, praktik, dan mendidik dengan hati. Selain itu antara pendidik dan peserta didik harus memiliki membangun dan terjalin hubungan yang harmonis, mendoakan kesuksesan peserta didik, menganggap peserta didik seperti anak sendiri/ anak kandung. Dan bentuk evaluasi dalam pendidikan Islam salah

satunya dengan cara *muhasabah*, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Selain itu memperbaiki tatanan pendidikan Islam/ kurikulum dalam jenjang universitas dan sekolah-sekolah di tiap tingkatan juga merupakan konsen penting demi terwujudnya pendidikan Islam yang ideal.

Persamaan pemikiran dari Hasan al-Banna dan Muhamad Abduh, yakni sama-sama memperjuangkan pendidikan Islam di negaranya yaitu Mesir, dimana Mesir menjadi negara acuan dalam peradaban Islam, sehingga pandangan pemikiran dari kedua tokoh tersebut menjadi pemikiran yang paling berpengaruh dalam pendidikan Islam di dunia. Selain itu persamaannya yakni sama-sama menjadikan Al-Quran dan Sunnah Rosulullah SAW sebagai asas/pondasi dalam pendidikan Islam.

Sedangkan perbedaannya, terletak pada Hasan al-Banna yakni ruang lingkup dakwahnya meliputi bidang kemasyarakatan seperti, membentuk partai politik Islam, dan perkumpulan Ihwanul Muslimin. Sedangkan Muhammad Abduh ruang lingkup dakwahnya meliputi bidang pendidikan salah satunya membentuk sebuah sistem kurikulum yang lebih modern namun tetap berlandaskan asas-asas Islami sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman.

Pemikiran pendidikan Islam yang Hasan al- Banna dan Muhammad Abduh relevan dengan yang ada di Indonesia yaitu sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional yang menyatakan bahwa materi pendidikan harus bersifat komprehensif, metode yang digunakanpun harus disesuaikan dengan materi tujuan yang akan dicapai serta memperhatikan hubungan keharmonisan dan adab antara pendidik / guru dan peserta didik / muridnya. mengajarkan dan mendidik kita umat Islam agar selalu berikhtiar berusaha dan terus melakukan evaluasi, perbaikan dan pembaharuan dalam pendidikan Islam agar sejalan dengan kebutuhan, kemajuan, serta tantangan zaman globalisasi dewasa ini.

B. Saran

Di akhir penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan ini banyak terdapat kesalahan, kekurangan, dan ketidak sempurnaan terdapat di dalamnya. Banyak hal yang masih belum terungkap dan belum terbahas karena kelemahan dan keterbatasan penulis dalam mencari informasi.

Dengan selesainya pembahasan skripsi ini, harapan penulis kepada pembaca untuk dapat mengambil hikmah dan pembelajaran dari pemikiran pendidikan Islam Hasan al-Banna dan Muhammad Abduh.

Dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi, yakni untuk bisa mengangkat tokoh-tokoh nasional atau dunia yang memberikan kontribusi penting dalam memperbarui dan memperjuangkan kurikulum Pendidikan Islam.
2. Bagi Civitas diharapkan lebih memperhatikan dan mendiskusikan tentang tokoh-tokoh nasional ataupun dunia yang mempunyai peran penting dalam membangun pendidikan Islam di Indonesia, sehingga mahasiswa dapat termotivasi terhadap peran para tokoh-tokoh bangsa ataupun dunia.